

Pembelajaran Menulis Laporan Percobaan Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar

Rizky Amelia, Elfia Sukma, dan Nur Asma
PGSD FIP UNP Padang

rizkyamelia656@yahoo.com

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menulis laporan percobaan dengan pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang sebanyak 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis laporan percobaan mampu: memotivasi siswa untuk belajar menulis secara nyata karena mengumpulkan sendiri data dari objek atau fenomena percobaan yang akan ditulis laporannya; siswa merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya tentang fenomena alam; menyenangkan siswa karena mereka merasa bangga dapat berperan serta dalam aktivitas menulis; dan membangkitkan minat menulis siswa karena dapat mempublikasikan hasil percobaannya dalam bentuk tulisan.

Kata-kata kunci: menulis laporan, saintifik

Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar. Keterampilan menulis harus dimiliki oleh siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar, tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Berkaitan dengan fungsi keterampilan menulis, Morsy (dalam Tarigan, 2008:4) mengatakan bahwa, "dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar."

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh *Intitute of Education Sciences (IES)* (2012:6), "*The students who develop strong writing skills at an early age acquire a valuable tool for learning, communication, self-expression, and help them succeed in school and society*". Pendapat ini menyatakan bahwa siswa yang mengembangkan

keterampilan menulis yang kuat pada usia dini memperoleh alat yang berharga untuk belajar, komunikasi, ekspresi diri dan membantu mereka berhasil di sekolah dan masyarakat.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal itu dikeluhkan oleh banyak siswa di pendidikan dasar dan menengah, mahasiswa di perguruan tinggi pun mengeluhkan sulitnya menulis. Akibat keluhan itu akhirnya menjadi opini umum, bahwa menulis itu sulit. (Sukirman, 2013:1)

Kenyataan lain menunjukkan bahwa budaya menulis masyarakat Indonesia masih kurang memuaskan (Putra, 2008). Kemampuan menulis anak-anak Indonesia berada pada peringkat paling bawah apabila dibandingkan dengan anak-anak Asia (Supriyoko, 2004). Penelitian yang dilakukan *IEA Study of Writing Literacy* (Elly, 1992) menyimpulkan bahwa kemampuan menulis anak-anak sekolah dasar di Indonesia masih sangat rendah.

Rendahnya budaya menulis disebabkan oleh lemahnya sistem pembelajaran menulis di sekolah (Syamsi, 2012). Kenyataan menunjukkan pembelajaran menulis kurang mendapatkan perhatian yang sewajarnya (Slamet, 2007). Pembelajaran menulis sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurang ditangani dengan sungguh-sungguh. Pada umumnya siswa Indonesia tidak pernah mendapatkan materi bagaimana cara menulis yang benar (Syamsi, 2012). Siswa dan guru biasanya lebih menekankan kegiatan pembelajaran terhadap penguasaan materi yang mengarah pada keberhasilan siswa dalam ujian akhir nasional. Padahal, belajar menulis merupakan seperangkat proses yang kompleks dan sulit sehingga memerlukan kerangka metodologi pembelajaran yang jelas pada semua tahapan pembelajaran (Knapp & Watkins, 2013). Menurut Nunan (1999), keterampilan memproduksi tulisan yang koheren, lancar, dan luas, merupakan keterampilan yang paling sulit dipelajari di antara keterampilan berbahasa. Dengan demikian, sudah semestinya pembelajaran menulis di sekolah mendapatkan perhatian yang memadai.

Salah satu keterampilan menulis di Sekolah Dasar yaitu menulis laporan percobaan. Siswa yang ditugaskan untuk melakukan percobaan terhadap suatu hal tertentu, harus menyampaikan suatu laporan mengenai hal yang ditugaskan kepadanya. . Kegiatan penelitian dan percobaan harus dipublikasikan, sebab dengan demikian akan membuktikan keaslian (*authenticity*) data dan hasil percobaan (Sumarsono, 2003:2).

Namun pada kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Siswa kurang mengetahui tujuan dari pembelajaran menulis laporan percobaan. Siswa meyakini menulis laporan percobaan merupakan perintah dari guru yang harus dilaksanakan dan tanpa mengetahui tujuan dari menulis laporan percobaan yang mereka lakukan. Kenyataan tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Graham, dkk yang dimuat dalam *Institute of Education Sciences* (2012), "*students should understand the purpose of each genre so that they can select the genre best suited to their writing task*". Yang menyatakan bahwa siswa harus mengerti tujuan dari jenis-jenis menulis sehingga mereka dapat menentukan jenis menulis yang paling tepat dari tugas menulis mereka.

Selama itu, pembelajaran menulis laporan lebih ditekankan pada hasil yang berupa tulisan, tidak pada apa yang seharusnya dikerjakan siswa ketika menulis. Siswa langsung melakukan praktik menulis tanpa belajar bagaimana caranya menulis. Guru meminta siswa untuk menulis sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum. Setelah selesai, tulisan siswa dikumpulkan, dikoreksi, dan dinilai oleh guru. Kegiatan

ini terus-menerus dilakukan yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran menulis (Syamsi, 2012).

Untuk mengoptimalkan kemampuan siswa terutama bidang keterampilan menulis laporan percobaan, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa. Adapun upaya untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan Saintifik yang menekankan pentingnya proses belajar bagi siswa.

Keunggulan pendekatan Saintifik yaitu dapat membuat siswa untuk terbiasa berpikir metodologis. Dan dengan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran akan dapat mengembangkan kemampuan menulis laporan pada siswa, karena siswa telah memahami cara mengumpulkan informasi serta mengolah informasi dari percobaan yang telah dilakukan.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian deskriptif. Ini sesuai dengan dengan pendapat Parkinson dan Drislane (2011), “[*Qualitative research is*] research using methods such as participant observation or case studies which result in a narrative, descriptive account of a setting or practice”. Pendekatan kualitatif adalah metode pendekatan yang berupa observasi dan studi kasus dengan hasil dalam bentuk naratif, deskriptif, dan pengaturan atau praktik. Penggunaan penelitian kualitatif ini dikarenakan sifat induktif penelitian ini, yaitu pengembangan konsep didasarkan pada data yang telah didapatkan. Laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya. Arikunto (2006:293) menyatakan bahwa pada penelitian deskriptif peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberi perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Data diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang sebanyak 36 orang.

Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik menuntut siswa untuk beraktivitas secara aktif menulis laporan percobaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru akan membimbing siswa sesuai dengan langkah-langkah pendekatan Saintifik, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merujuk pada pendapat Hosnan (2014: 37-82) dimana langkah pendekatan Saintifik meliputi lima langkah yaitu:

a) Mengamati (*Observing*)

Langkah pertama dalam menulis laporan percobaan yaitu guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan jenis kegiatan dokter. Deskriptor atau temuan yang muncul dari aspek guru yaitu dari guru sudah memajang gambar yang berkaitan dengan materi di depan kelas dan sudah meminta siswa untuk mengamatinya. Selain itu guru sudah mengingatkan siswa untuk tidak ribut saat mengamati gambar dan guru sudah berusaha untuk membuat siswa tertarik untuk mengamati gambar.

Deskriptor atau temuan yang muncul dari aspek siswa yaitu: Siswa sudah memperhatikan guru memajang gambar yang berkaitan dengan materi dan mengamati gambar yang dipajang guru serta gambar yang dipajang sudah menarik bagi siswa.

b) Menanya

Pada kegiatan ini, guru memancing siswa untuk bertanya mengenai stetoskop. Deskriptor atau temuan yang muncul dari aspek guru yaitu guru yang sudah meminta siswa tunjuk tangan bagi yang mau mengajukan pertanyaan, dan sudah memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk mengajukan pertanyaan secara bergantian. Selain itu guru sudah mengingatkan siswa agar tidak ribut saat mengajukan pertanyaan.

Deskriptor atau temuan yang muncul dari aspek siswa yaitu siswa telah mampu mengajukan pertanyaan, siswa secara spontan tunjuk tangan saat ingin mengajukan pertanyaan, dan siswa terlihat antusias untuk bertanya serta siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan secara bergantian.

c) Mencoba

Dalam kegiatan mencoba, siswa melakukan percobaan tentang membuat stetoskop sederhana. Deskriptor atau temuan yang muncul dari aspek guru yaitu guru yang sudah memberi penjelasan mengenai percobaan yang akan dilakukan oleh siswa, guru sudah memperhatikan siswa melakukan percobaan, dan guru sudah membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Serta guru sudah mengingatkan siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompok dalam melakukan percobaan.

Deskriptor atau temuan yang muncul dari aspek siswa yaitu siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai percobaan yang akan dilakukan, siswa sudah mendapat bimbingan dalam melakukan percobaan, siswa sudah bekerja sama dengan anggota kelompok dalam melakukan percobaan, serta siswa sudah melakukan percobaan dengan hati-hati.

d) Menalar

Dalam kegiatan menulis laporan, siswa Mencatat hal-hal penting saat melakukan percobaan membuat stetoskop sederhana. Deskriptor atau temuan yang muncul dari aspek guru yaitu guru yang sudah membimbing siswa untuk mencatat hal-hal penting saat melakukan percobaan dan sudah memperhatikan siswa mencatat hal-hal penting dalam percobaan. Selain itu guru sudah mengingatkan siswa agar tidak ribut saat mencatat hal-hal penting tersebut serta guru sudah membimbing siswa untuk berdiskusi antar anggota kelompok untuk mencatat hal-hal penting saat melakukan percobaan.

Deskriptor atau temuan yang muncul dari aspek siswa yaitu siswa yang sudah mendapat bimbingan dari guru untuk mencatat hal-hal penting saat melakukan percobaan, siswa sudah berdiskusi antar anggota kelompok untuk mencatat hal-hal penting saat melakukan percobaan dan siswa sudah mencatat hal-hal penting saat melakukan percobaan. Namun siswa ribut saat mencatat hal-hal penting tersebut.

e) Membentuk jejaring

Pada tahap ini, siswa menulis laporan percobaan membuat stetoskop sederhana. Deskriptor atau temuan yang muncul dari aspek guru yaitu guru yang sudah memberikan pengarahan dalam menulis laporan percobaan, guru sudah meminta siswa menulis laporan percobaan secara runtut, dan guru sudah membimbing siswa dalam menulis laporan percobaan. Serta guru sudah mengingatkan siswa agar tidak mengganggu teman saat menulis laporan.

Deskriptor atau temuan yang muncul dari aspek siswa yaitu siswa mendengarkan pengarahan dari guru dalam menulis laporan percobaan, siswa sudah menulis laporan percobaan secara runtut, dan siswa mendapat bimbingan dari guru

dalam menulis laporan percobaan, serta siswa tidak mengganggu teman saat menulis laporan percobaan.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran menulis laporan menggunakan pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar ditemukan hal-hal sebagai berikut :

a) Mengamati (*Observing*)

Langkah pertama dalam menulis laporan percobaan yaitu siswa melakukan pengamatan langsung pada objek atau fenomena yang akan ditulis sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Padilla (1990), "*Observing - using the senses to gather information about an object or event*". Yang menyatakan bahwa kegiatan mengamati dilakukan dengan menggunakan indra untuk mengumpulkan informasi tentang suatu objek atau peristiwa. Selain itu, menurut Ostlund (1998), bahwa Ilmu dimulai dengan mengamati benda dan peristiwa; pengamatan ini akan mengarah untuk menanyakan sebuah pertanyaan. Dengan mengamati, siswa merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang menantang.

Selain itu, guru juga meminta siswa mengamati contoh laporan percobaan yang benar dan membandingkan laporan percobaan yang telah mereka buat sebelumnya dengan laporan percobaan yang guru buat sesuai dengan kriteria laporan percobaan yang benar.

b) Menanya

Pada kegiatan ini, siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Ini sesuai dengan pendapat Ostlund (1998), bahwa hal penting di dalam metode ilmu pengetahuan yaitu kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang tepat dan melakukan eksperimen yang relevan dengan pertanyaan itu. Selanjutnya (Simmon & Zimmerman, 1980) juga memaparkan bahwa "*Writing and scienttific emphasize the same intellectual skills and are both concerned with critical thinking skills*". Yang menjelaskan bahwa menulis dan Saintifik menekankan pada keterampilan intelektual yang sama dan keduanya berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis.

c) Mencoba

Dalam kegiatan mencoba, guru (1) melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip belajar dari aneka sumber, (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, serta siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, (4) melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan (5) memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium atau lapangan.

Pada langkah ini, siswa mengumpulkan data dari objek atau fenomena percobaan yang akan ditulis laporannya. Siswa mencatat setiap kegiatan mencoba yang dilakukan beserta hasil yang diperoleh. Kegiatan ini memotivasi siswa untuk belajar menulis secara nyata karena mengumpulkan sendiri data dari objek atau fenomena

percobaan yang akan ditulis laporannya. Menurut Piaget (dalam Padilla, 1990), “*Further study of experimenting abilities shows that they are closely related to the formal thinking abilities*”, bahwa menurut penelitian lebih lanjut dari kemampuan bereksperimen sangat erat terkait dengan kemampuan berpikir. Ini disebabkan karena mengumpulkan sendiri data dari objek atau fenomena percobaan yang akan ditulis laporannya.

Guru sudah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam percobaan membuat stetoskop sederhana yaitu: corong, gulungan karton tebal, selotip, dan gunting. Kemudian siswa mulai membuat stetoskop sederhana. Siswa diminta mencatat hal-hal penting saat melakukan percobaan membuat stetoskop. Secara bergantian siswa mencobakan stetoskop yang telah dibuat untuk mendengar detak jantung.

d) Menalar

Dalam kegiatan menulis laporan, siswa melakukan kegiatan menalar melalui diskusi, yaitu mendiskusikan hasil percobaan yang telah dilakukan. Kegiatan analisis yang dilakukan siswa adalah mengolah data, informasi, fakta yang telah dicatat dan dikumpulkan dalam kegiatan mencoba menjadi kalimat-kalimat yang memiliki kohesi dan koherensi yang baik. Kalimat dalam menulis laporan, yaitu (1) pendek, singkat, dan jelas, (2) menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, (3) menghindari penggunaan istilah-istilah yang membingungkan dan kurang dipahami oleh umum, (4) memperhatikan etika, estetika, dan logika bahasa, dan (5) menggunakan kalimat aktif bukan kalimat pasif.

e) Membentuk jejaring

Pada tahap ini, siswa memaparkan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep secara tertulis dan lisan. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah membuat laporan hasil percobaan dan melakukan presentasi hasil percobaan. Siswa diminta untuk mempublikasikan hasil percobaannya dalam berbagai media. Kegiatan ini membangkitkan minat menulis siswa karena dapat mempublikasikan hasil percobaannya dalam bentuk tulisan.

Laporan percobaan disusun secara sistematis sesuai urutan kejadian atau kegiatan percobaan. Bahasa yang digunakan dalam menulis laporan haruslah bahasa yang baik (sederhana dan lugas), jelas (singkat dan mudah dipahami), dan teratur. Kemudian siswa menulis laporan percobaan membuat stetoskop sederhana dan membuat kesimpulan tentang hubungan stetoskop dengan sifat-sifat bunyi. Siswa diingatkan untuk memperhatikan sistematika penulisan, EYD, kelengkapan isi laporan dan kerapian penulisan. Di dalam kegiatan menulis laporan, siswa mendapatkan hal-hal, yaitu sebagai berikut:

Pertama, siswa memiliki motivasi untuk menulis sebab guru menyediakan waktu yang cukup bagi siswa untuk menulis. Menyediakan waktu yang cukup untuk menulis bagi siswa merupakan salah satu elemen penting untuk menghasilkan sebuah tulisan yang efektif dari siswa. Karena survey terbaru dari guru Sekolah Dasar yang dimuat dalam *Institute of Education Sciences* (2012), menyatakan bahwa siswa menghabiskan sedikit waktu menulis di sekolah setiap harinya. Siswa perlu waktu instruksional yang didedikasikan untuk mempelajari keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk menjadi penulis yang efektif, serta waktu untuk berlatih apa yang mereka pelajari. Waktu untuk latihan menulis dapat membantu siswa memperoleh kepercayaan diri dalam tulisan mereka kemampuan. Sebagai guru mengamati cara siswa menulis, mereka dapat mengidentifikasi kesulitan dan membantu siswa dengan belajar dan menerapkan proses penulisan (Graham, dkk, 2012).

Kedua, siswa mengetahui tujuan dari kegiatan menulis laporan yang mereka lakukan. Guru harus mulai mengajarkan siswa bahwa terdapat tujuan yang berbeda dalam menulis dan berbagai jenis tulisan yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan menulis (IES, 2012). Tujuan dari menulis laporan adalah sebagai publikasi, artinya bagaimanapun hebatnya hasil percobaan, tidak akan lengkap tanpa menghasilkan publikasi. Kegiatan percobaan harus dipublikasikan, sebab dengan demikian akan membuktikan keaslian (*authenticity*) data dan hasil percobaan (Sumarsono, 2003:2).

Ketiga, siswa termotivasi untuk belajar menulis secara nyata karena mengumpulkan sendiri data dari objek atau fenomena percobaan yang akan ditulis laporannya. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis *Science* menyediakan pembelajaran dengan pengalaman yang menarik bagi siswa ketika ia berpikir dan menulis (Simmon & Zimmerman, 1980). Sebuah penelitian tentang hubungan antara menulis laporan dan *sciences experiences* menunjukkan bahwa ketika anak-anak menulis hasil percobaan mereka sendiri, skor tulisan mereka meningkatkan secara signifikan (Ostlund, 1998).

Keempat, pembelajaran ini dapat membangkitkan minat menulis siswa karena dapat mempublikasikan hasil percobaannya dalam bentuk tulisan. Sebab seseorang yang melakukan percobaan memiliki kewajiban untuk menyajikan percobaan dalam bentuk tulisan agar pembaca dapat memahami percobaan yang dilakukan (Ostlund, 1998).

Simpulan Dan Saran

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menulis laporan percobaan di sekolah dasar berdasarkan pengalaman belajar dengan menggunakan pendekatan Saintifik. Langkah pertama yaitu siswa melakukan pengamatan langsung pada objek atau fenomena yang akan ditulis. Kedua, siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Ketiga, siswa mengumpulkan data dari objek atau fenomena percobaan yang akan ditulis laporannya. Keempat, siswa mendiskusikan hasil percobaan yang telah dilakukan. Dan kelima, siswa memaparkan hasil percobaannya dalam kegiatan pembelajaran menulis laporan percobaan.

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, penulis mengajukan saran kepada guru sekolah dasar dan praktisi pendidikan yaitu pendekatan saintifik layak dipertimbangkan untuk menjadi salah satu pendekatan/ model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis laporan di Sekolah Dasar.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Elly, W. B. 1992. *How in the World Do Students Write, IEA Study of Writing Literacy*. Hamburg: The International Association for the Evaluation of Education Achivement.
- Graham, Steve, dkk. 2012. Teaching Elementary School Students to Be Effective Writers. *National Center for Education Evaluation, U. S. Departement of*

- Education, Institute of Education Sciences (IES)*. Online di akses tanggal 9 Mai 2015
- Gunersel, Adalet Baris & Nancy Simpson. 2009. Improvement in Writing and Reviewing Skills. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*. Volume 3, Number 2, Article 15.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Knapp, P. & Watkins, M. 2013. Genre, Text, Grammar. *The Electronic Journal for English as a Second Language*. Vol. 17, Number 2.
- Nunan, D. 1999. *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Ostlund, Karen. 1998. What the Research Says About Science Process Skills. *Electronic Journal Of Science Education*. Vol. 2, Number 4. Australia: Southwestern University.
- Padilla, Michael J. 1990. The Science Prcess Skills. *Research Matters – to The Science Teacher*. No. 9004 (March, 1 1990). Athens: University of Georgia.
- Parkinson, G & Drislane, R. 2011. *Qualitative Research*. In Online Dictionary of the Social Sciences. Retrieved from <http://bitbucket.icaap.org/dict.pl>
- Putra, E. P. 2008. Gerakan Menggiatkan Budaya Lital. *Media Indonesia*, 31 Mei 2008, hlm. 6.
- Simon, M.S. and Zimmerman, J.M. 1980. Science and writing. *Science and Children* 18 (No. 3): 7-9.
- Sukirman, Dio Syukur. *Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII*. Bandung: STKIP Siliwangi.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Teknik Penulisan Laporan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyoko. 2004. Kebangkitan Pendidikan Kita. *Kedaulatan Rakyat*, 26 Mei 2004, hlm. 12.
- Syamsy, Kastam. 2012. Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre Bagi Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol. 11, No. 2, ISSN 1412-2596.
- Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.